

BAB 1

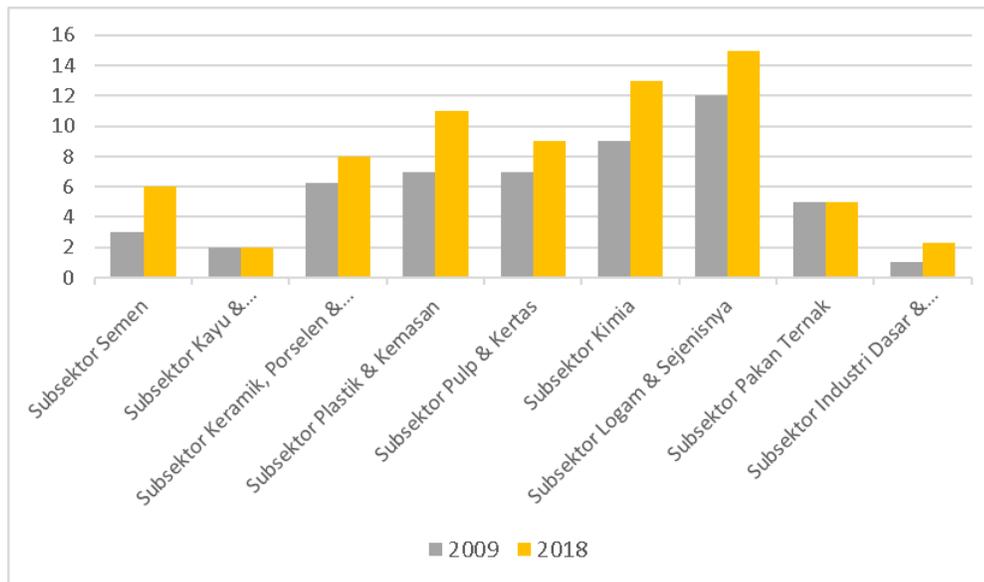
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan produk atau jasa, dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan perkembangan laju pertumbuhan perusahaan (Satria, 2017). Salah satu perusahaan di Indonesia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan hulu, artinya produk yang dihasilkan menjadi bahan baku dasar atau sebagai penyedia bagi perusahaan hilir (Lontoh dkk, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu *primary sector* Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi serta sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia memiliki peran unsur dasar yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Derek dkk, 2017). Sektor industri dasar dan kimia mempunyai subsektor semen, kayu dan pengolahannya, keramik porselen dan kaca, plastik dan kemasan, pulp dan kertas, kimia, logam dan sejenisnya, pakan ternak, industri dasar dan kimia lainnya (Bursa Efek Indonesia). Grafik perkembangan kinerja industri dasar dan kimia:

Gambar 1.1. Grafik Industri Dasar dan Kimia



Sumber : www.edusaham.com (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel bahwa sektor industri dasar dan kimia mengalami perkembangan kinerja perusahaan dari tahun 2009-2018. Pada subsektor logam dan sejenisnya memiliki perkembangan yang cukup tinggi dibanding dengan subsektor lainnya. Hal ini yang membuat peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor tersebut. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu hal yang dapat dilihat ketika perusahaan efektif mengelola aset, sumber daya serta menghasilkan laba atau keuntungan. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan yang mempunyai peran penting dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan (Susianti, 2018).

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Pengukuran ini sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan serta dapat

bersaing dengan perusahaan lain secara efektif dan efisien (Fithriyah, 2018). Dalam melakukan pengukuran kinerja, dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode (Suseno, 2018). Sebagaimana Hery (2015:25) mengemukakan bahwa:

“Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu”.

Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio laporan keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama, dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Menurut Pulloh, dkk (2016) untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut adalah analisis rasio laporan keuangan. Sebagaimana dalam Hery (2015:510) mengemukakan bahwa :

“Analisis rasio laporan keuangan ada empat (4) indikator yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan”.

Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator seperti rasio likuiditas yang lancar, solvabilitas dan aktivitas yang tinggi serta profitabilitas yang besar. Rasio yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Barus dkk., 2017).

Menurut Hery (2015:520) mengemukakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendek maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Sedangkan apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan ilikuid. Proksi yang sering digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*”.

Indikator rasio likuiditas dengan ketiga (3) proksi tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Andy & Megawati (2019) Alasan digunakan rasio likuiditas karena penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Dalam perusahaan, selain mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek ada pula pengukuran perusahaan dalam memenuhi kemampuan kewajiban jangka panjang. Bagi manajer keuangan untuk mensiasati kebutuhan dana perusahaan dengan cara melakukan kombinasi sumber pembiayaan antara pinjaman dan modal.

Besarnya penggunaan dana untuk masing – masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek maupun jangka panjang, kombinasi pendanaan ini

dapat ditunjukkan pada rasio solvabilitas (Munadi dkk, 2017). Menurut Hery (2015:539) :

“Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Jenis Rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Operating Income to Liabilities Ratio*”.

Dalam rasio solvabilitas yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kinerja keuangan yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian dengan dua (2) proksi tersebut pernah dilakukan penelitian oleh Barus, dkk (2017) bahwa rasio dengan indikator solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Selanjutnya, rasio untuk mengukur kegiatan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas, menurut Hery (2015:546) :

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dapat digunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan rasio aktivitas akan mengungkap: *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turn Over*”.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lontoh dkk, (2017) Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan proksi *Receivable Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* yang digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif perusahaan

dalam memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya dan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya.

Rasio terakhir yaitu rasio profitabilitas, Hery (2015:555) mengemukakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran dengan rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur menggunakan proksi *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*“.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suseno (2018) Analisis laporan keuangan menggunakan Indikator rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* yang digunakan untuk mengevaluasi laba dari aktivitas operasi (penjualan).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan 2 (dua) perusahaan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan serta bagaimana tinjauannya dari sudut pandang islam melihat dan menilai kinerja keuangan yang baik. Ditinjau dari sudut pandang islam, dalam mengukur kinerja keuangan perlu adanya pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat seluruh transaksi ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ
ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan

lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah (2): 282)

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang ingin melakukan transaksi kredit atau utang-piutang agar tidak terjadi kecurangan atau hal yang merugikan salah satu pihak dianjurkan untuk membawa saksi-saksi dan harus mencatat transaksi tersebut. Setiap perusahaan melakukan jual beli atau perdagangan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Berbicara tentang laba atau keuntungan tentu yang dimaksud adalah hasil yang diusahakan melebihi nilai harga. Dalam pandangan Wahbah Al-Zuhaili (2012:51), pada dasarnya Islam tidak memiliki batasan atau standar yang jelas tentang laba atau keuntungan. Hanya saja, menurut beliau keuntungan yang baik (berkah) adalah keuntungan tidak melebihi sepertiga harga modal dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Maka, dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Serta dalam ayat diatas memberikan dorongan kuat para muslim untuk menggunakan catatan akuntansi dalam setiap bisnis dan transaksi yang dilakukannya. Dalam ajaran Islam, pencatatan laporan keuangan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur (*professional*). Prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar kinerja yang dilakukan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam sebuah hadis diterangkan pengertian kinerja :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan/professional (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” (HR. Thabrani).

Dalam penelitian ini penulis hanya menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan yaitu neraca dan laba – rugi sepuluh (10) tahun terakhir yaitu tahun 2009 sampai 2018. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan terhadap laporan keuangan, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama sepuluh (10) tahun periode tersebut.

Peneliti ingin meneliti dua (2) perusahaan yang sejenis atau dalam sektor industri yang sama yaitu sektor industri dasar dan kimia pada perusahaan PT Betonjaya Manunggal, Tbk dan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul

"Analisis Perbandingan Rasio Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Tinjaunnya Dari Sudut Pandang Islam (Studi pada PT Betonjaya Manunggal, Tbk dan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk periode 2009-2018)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian supaya terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi yaitu :

- 1) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara PT Betonjaya Manunggal, Tbk dan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2009-2018 diukur dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas?
- 2) Bagaimana tinjauan Islam terhadap perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara PT Betonjaya Manunggal, Tbk dan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2009-2018 yang diukur dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian maka tujuan yang ingin di capai dalam pengadaaan ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Betonjaya Manunggal, Tbk dengan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2009-2018 diukur dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan antara PT Betonjaya Manunggal, Tbk dan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk

berdasarkan laporan keuangan periode 2009-2018 yang diukur dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Sebagai referensi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Sebagai sarana menambah ilmu dan penerapan teori dengan praktik yang sesungguhnya.

4. Bagi Universitas

Penulisan skripsi ini dapat membuka wacana baru, dalam hal ini mengenai analisis rasio laporan keuangan pada bidang Industri dasar dan kimia.